

## JARINGAN SOSIAL FORUM KOMUNIKASI USAHA MIKRO DALAM PEMASARAN DI KELURAHAN KOTA KULON KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG

DOI: 10.31595/lindayasos.v6i2.1405

Diana 1\*

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung  
Bandung, Indonesia  
[Diana.sunalii@gmail.com](mailto:Diana.sunalii@gmail.com)

Sejarah Artikel

Diterima: 22 November 2024

Disetujui: 25 Desember 2024

\*Corresponding Author

### ABSTRACT

*This study explores social network of the Micro Business Communication Forum in marketing for micro-enterprises in Kota Kulon Village, South Sumedang, Sumedang Regency. Using a qualitative approach with descriptive methods, this research highlights the forum's functions in information sharing, coordination, and access within the micro-enterprise community. Findings indicate that the forum effectively disseminates information related to business opportunities and aids coordination among members for training and promotions. It also provides access to resources like equipment and capital, fostering business growth. Despite its effectiveness, the forum faces challenges in expanding network access to meet the needs of all micro-businesses.*

### KEYWORDS:

*Social Network; Micro Business; Communication Forum; Marketing*

### ABSTRAK

Penelitian ini meneliti peran jaringan sosial Forum Komunikasi Usaha Mikro dalam pemasaran untuk usaha mikro di Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif, penelitian ini menyoroti fungsi forum dalam berbagi informasi, koordinasi, dan akses bagi komunitas usaha mikro. Temuan menunjukkan bahwa forum ini efektif dalam mendistribusikan informasi terkait peluang bisnis serta memfasilitasi koordinasi antar anggota dalam pelatihan dan promosi. Forum ini juga menyediakan akses terhadap sumber daya seperti peralatan dan modal, yang membantu pengembangan usaha. Meskipun efektif, forum ini menghadapi tantangan dalam memperluas akses jaringan untuk memenuhi kebutuhan seluruh usaha mikro.

### KataKunci:

Anak, Kekerasan Seksual, Pemberdayaan, dan Pekerja Sosial

## PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia sangatlah signifikan, mencakup sekitar 99% dari seluruh unit usaha. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5%, serta menyerap hingga 96,9% tenaga kerja nasional pada 2019. UMKM menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah, memberikan dampak positif dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga membawa berbagai tantangan, terutama dalam hal inovasi, literasi digital, produktivitas, dan pemasaran.

Pentingnya jaringan sosial bagi UMKM semakin menonjol sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Jaringan sosial dapat memperkuat akses informasi, memperluas peluang bisnis, dan membangun hubungan antar pelaku usaha. Menurut Janazs, et al (2021) jaringan sosial UMKM berperan dalam menyediakan informasi, memfasilitasi koordinasi, dan membuka akses bagi pengembangan usaha. Nuhlia (2018)

Author correspondence email: [Diana.sunalii@gmail.com](mailto:Diana.sunalii@gmail.com)

Available online at: <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/lindayasos/index>

Copyright (c) 2024 by Lindayasos: Jurnal ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



melakukan penelitian dengan judul Jaringan Sosial Pada Pengusaha Kopi Bubuk di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran jaringan sosial pada pengusaha kopi bubuk yaitu peran yang dilakukan tiap-tiap aktor yang memiliki ketergantungan kepentingan.

Menurut Kaplan dalam Haenlien (2013) ada dampak positif dari jaringan sosial adalah sebagai berikut: (1) Mempererat silaturahmi. (2) Menyediakan ruang untuk berpesan positif. (3) Mengakrabkan hubungan pertemanan. (4) Menyediakan informasi yang tepat dan akurat. (5) Menambah wawasan dan pengetahuan. Kabupaten Sumedang merupakan salah satu wilayah yang telah mengimplementasikan forum komunikasi usaha mikro pada tingkat kabupaten hingga kelurahan. Pembentukan Forum Komunikasi di Sumedang bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM melalui integrasi dan koordinasi yang lebih baik di antara pelaku usaha.

Pentingnya jaringan sosial bagi UMKM semakin menonjol sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Jaringan sosial dapat memperkuat akses informasi, memperluas peluang bisnis, dan membangun hubungan antar pelaku usaha. Menurut penelitian terdahulu, jaringan sosial UMKM berperan dalam menyediakan informasi, memfasilitasi koordinasi, dan membuka akses bagi pengembangan usaha. Kabupaten Sumedang merupakan salah satu wilayah yang telah mengimplementasikan forum komunikasi usaha mikro pada tingkat kabupaten hingga kelurahan. Pembentukan Forum Komunikasi di Sumedang bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM melalui integrasi dan koordinasi yang lebih baik di antara pelaku usaha.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan peran jaringan sosial dalam pemasaran di Forum Komunikasi Usaha Mikro di Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menerapkan pemasaran melalui jaringan sosial forum komunikasi pelaku usaha mikro. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah enam orang, terdiri dari tiga pengurus forum (ketua, sie pemasaran, dan anggota) serta tiga pemangku kebijakan, yaitu ketua forum komunikasi provinsi, perwakilan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Sumedang, dan Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kota Kulon.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan forum komunikasi ini. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan seperti statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan dari Kementerian Koperasi dan UMKM, jurnal internasional, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan jaringan sosial dan pemasaran UMKM. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk merangkum serta memilih informasi yang penting dan relevan guna mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel, sehingga dapat membantu dalam menginterpretasikan hasil penelitian secara komprehensif. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan jaringan sosial dalam pemasaran UMKM.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, pada periode Mei hingga September 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, yang memiliki karakteristik wilayah strategis dan dihuni oleh berbagai pelaku usaha mikro, termasuk produsen makanan, kue, dan kerajinan. Forum Komunikasi Usaha Mikro di wilayah ini, yang didirikan pada tahun 2020, beranggotakan 72 pelaku usaha mikro dari beragam sektor ekonomi. Forum ini bertujuan memperkuat jaringan sosial antar pelaku usaha mikro untuk memudahkan akses pada informasi, koordinasi kegiatan, serta peluang pemasaran. Melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan, penelitian ini mengidentifikasi tiga fungsi utama jaringan sosial dalam forum: fungsi informatif, koordinatif, dan aksesibilitas.

### Gambaran Umum Kelurahan Kota Kulon dan Forum Komunikasi

Kelurahan Kota Kulon terletak di Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Wilayah ini berbatasan dengan beberapa kelurahan dan desa yang membentuk jaringan sosial antarwilayah. Secara geografis, Kelurahan Kota Kulon berada pada ketinggian 400-600 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan 2000-3000 mm per tahun. Lokasi ini memberikan keuntungan strategis bagi kelurahan untuk terlibat dalam kegiatan usaha mikro yang memanfaatkan produk lokal. Forum Komunikasi Usaha Mikro di Kota Kulon terdiri dari struktur organisasi yang mencakup ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi pemasaran, yang bekerja bersama dalam mengkoordinasikan kegiatan forum.

### Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon didirikan pada bulan Januari tahun 2020. Beranggotakan 72 pelaku usaha mikro. Struktur organisasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan sie pemasaran. Yang masuk sebagai anggota forum komunikasi ini adalah perwakilan dari berbagai jenis usaha diantaranya yaitu perwakilan jenis usaha goreng gorengan, kue basah kue kering, warungan, baso, cireng, dsb.

**JARINGAN SOSIAL FORUM KOMUNIKASI USAHA MIKRO DALAM PEMASARAN DI KELURAHAN KOTA KULON KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG**

**Karakteristik Informan**

Karakteristik informan pada penelitian ini adalah seperti tercantum pada Tabel 6.  
Tabel 6 Karakteristik Informan

NO	INISIAL	USIA (TAHUN)	JENIS KELAMIN	JABATAN	PENDIDIKAN	JENIS USAHA
1	Kh	46	P	Ketua Forum Komunikasi	SMA	makanan ringan
2	NS	39	P	Sie pemasaran Forum Komunikasi	SMA	Kue basah dan kue kering
3	He	42	L	Anggota FK	S1	Tahu goreng
4	Dy	50	L	Ka sie Pemberdayaan Masyarakat kelurahan Kota Kulon	S1	-
5	MN	54	P	Analisis Kebijakan Ahli Muda Disperindag	S1	-
6	Nn	40	P	Ketua FK Propinsi Jawa barat	S1	-

1. Informan Kh

Informan Kh berjenis kelamin perempuan, ketua Forum Komunikasi kelurahan Kota Kulon Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Beliau juga seorang ibu rumah tangga yang mempunyai anak satu. Informan Kh mempunyai usaha dagang makanan seperti comro, kecimpring, opak, dan rangginang. Sebagai ketua FK Kh setiap hari melakukan kegiatannya di Kantor kelurahan Kota Kulon untuk melakukan kegiatan koordinasi dengan pihak kelurahan, melakukan pelatihan, pameran, termasuk berjualan.

2. Informan NS

Informan NS berjenis kelamin perempuan, yang mempunyai jabatan sebagai seksi pemasaran pada FK Kelurahan Kota Kulon. Sebagai sie pemasaran NS melakukan kegiatannya hampir setiap hari di kantor kelurahan Kota Kulon. NS melakukan tugas nya sebagai sie pemasaran selalu melakukan jejaring sosial dengan pihak lain yaitu untuk menjembatani agar anggota FK dapat mengakses sumber.

3. Informan He

Informan He berjenis kelamin laki-laki sebagai anggota FK. Informan He selalu mendapat informasi tentang kegiatan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan dari Forum Komunikasi Kota Kulon. Adanya Forum Komunikasi yang melakukan jaringan sosial mengakibatkan He mudah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana usaha mikro melakukan usahanya agar berjalan baik.

4. Informan Dy

Informan Dy berjenis kelamin laki-laki yang mempunyai jabatan sebagai kasie Pemberdayaan Masyarakat kelurahan Kota Kulon Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Informan Dy mempunyai tugas dan fungsi membina pelaku UMKM termasuk membina Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon.

5. Informan MN

Informan MN berjenis kelamin perempuan yang mempunyai jabatan sebagai Analis Kebijakan Ahli Muda di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumedang. Beliau yang selama ini memfasilitasi agar UMKM bisa mendapatkan bantuan berupa peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi.

6. Informan Nn

Informan Nn berjenis kelamin Perempuan yang mempunyai jabatan sebagai ketua forum komunikasi Propinsi Jawa Barat. Forum Komunikasi Prop Jawa Barat mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan untuk Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon.

**Fungsi Jaringan Sosial Forum Komunikasi**

**Fungsi Informatif Jaringan Sosial**

Fungsi informatif dari jaringan sosial Forum Komunikasi Usaha Mikro di Kota Kulon terlihat melalui alur informasi dari pengurus forum ke anggotanya. Informasi mengenai pelatihan, penyuluhan, dan pameran usaha mikro yang diterima dari pihak luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Kh, Ns, He, didapat informasi bahwa Forum Komunikasi kelurahan Kota Kulon beranggotakan 72 orang yang satu sama lain saling bertukar fikiran, saling memberi masukan dan saling mengoreksi. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari He sebagai anggota Forum Komunikasi sebagai berikut:

Kami selalu bertukar pikiran tentang produk baik itu dari rasa bumbu nya kurang terasa enak, ukuran, bentuk. Produk kami berbagai jenis seperti kue basah, cireng, comro, baso, tahu, dsb. Saling memberi masukan saling bertukar makanan baik secara luring maupun daring. Secara luring kami pertemuan 6 bulan sekali tetapi saling tukar informasi dilakukan setiap hari melalui wa grup forum, atau kami juga sering bertemu satu sama lain saat melakukan kegiatan yang lainnya seperti kegiatan PKK atau sedang berjualan, atau kegiatan pelatihan, dsb. Masukan dan saran yang diberikan antar sesama anggota dijadikan perbaikan buat masing masing usaha mikro agar produk menjadi lebih baik.

Dari ungkapan diatas dapat dijelaskan bahwa satu sama lain sesama anggota forum saling bertukar informasi atau saling mengoreksi tentang produk yang dihasilkan. Informasi ini memungkinkan para anggota untuk mengakses berbagai kegiatan sesuai kebutuhan mereka. Melalui saluran komunikasi seperti grup WhatsApp dan pertemuan rutin, forum ini juga menjadi ruang diskusi bagi anggota dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, seperti tantangan dalam penentuan harga, persaingan pasar, dan inovasi produk.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh anggota FK seperti persaingan antar pedagang, masalah rendahnya daya beli konsumen, tentang modal, tentang izin usaha hingga ke cara membuat iklan. Menghadapi permasalahan ini semua anggota FK satu sama lain saling membantu bagaimana cara memecahkan masalahnya.

Selain dengan sesama anggota, forum komunikasi Kelurahan Kota Kulon melakukan jaringan sosial dengan banyak pihak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari informan Kha, NS, Dy, dan He. Berikut ungkapan dari informan Kha:

Banyak bu, Forum Komunikasi Kelurahan Kotakulon berjejaring dengan banyak pihak yaitu dengan Dinas Kesehatan, Disperindag, kelurahan Kota Kulon, Forum Komunikasi Propinsi Jawa Barat, Forum Komunikasi Kabupaten Sumedang, pegadaian, KADIN, koordinator-koodinator RW, Iwapi, Dinas Koperasi dan UMKM dan yang lainnya. Mereka membina kami dari dari segala hal seperti bagaimana agar pelaku usaha mikro dapat memiliki izin usaha, bagaimana usaha mikro dapat memperoleh modal, bagaimana agar usaha mikro produknya bisa bersaing, dimana pelaku usaha mikro dapat memasarkan produknya.

Dari ungkapan informan Kha dapat dijelaskan bahwa Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon berjejaring dengan banyak pihak seperti Dinas Kesehatan, Disperindag, dan pemerintah kelurahan, disebarluaskan secara berkala oleh pengurus kepada anggota forum.

Informan Kh selanjutnya menyatakan banyak informasi yang didapat dari adanya jaringan sosial diantaranya adalah informasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan seperti yang diungkapkan Kha sebagai berikut:

Dinas Kesehatan memberi informasi tentang izin PIRT atau yang dikenal dengan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah tangga berupa jaminan tertulis dari yang diberikan oleh bupati atau wali kota melalui Dinas Kesehatan terhadap hasil produksi IRT yang memenuhi syarat dan standar keamanan tertentu dalam rangka produksi dan peredaran produk pangan. Kami diberi penyuluhan dari dinas Kesehatan bagaimana agar produk yang akan dijual itu aman dan harus memiliki sertifikat penyuluhan keamanan pangan dulu baru kami akan mendapatkan Sertifikat Produksi Industri Pangan Rumah Tangga. Dari ungkapan informan Kh dapat dijelaskan bahwa informasi yang didapat dari dinas Kesehatan adalah tentang izin yang harus dimiliki oleh setiap usaha miliki.

Selain itu, jaringan sosial ini mempermudah anggota dalam berbagi informasi tentang peralatan produksi, teknik pengemasan, dan peningkatan kualitas produk. Sebagai contoh, pelatihan digital marketing yang diadakan pemerintah telah memperluas pemahaman anggota tentang cara mempromosikan produk secara online. Hal ini membantu mengatasi keterbatasan sumber daya pemasaran yang sebelumnya menjadi tantangan bagi sebagian besar pelaku usaha mikro di wilayah ini.

Adapun proses bagaimana usaha mikro yang tergabung dalam forum komunikasi kelurahan ini mendapatkan Sertifikat adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh informan Kha sebagai berikut:

Kalau proses untuk mendapatkan PIRT sebenarnya nggak susah hanya terkait programnya yang tidak mudah karena untuk pelatihan pangan PIRT tergantung anggaran dari Dinas kesehatannya. Setahun 2 atau 3 kali pelatihan. Satu kali pelatihan hanya dilakukan oleh 25 peserta untuk se kabupaten sumedang. Dilaksanakan di bulan April, September dan di ahir bulan Desember. Tempatnya berbeda-beda kadang di hotel Hegar manah, di Aula Dinas, tahun ini di Puri Khatulistiwa Jatiningor.

Dari ungkapan informan Kha dapat dijelaskan bahwa peserta yang turut pada kegiatan pelatihan yang merupakan syarat untuk mendapatkan PIRT hanya terbatas jumlahnya yaitu sebanyak 25 orang untuk se kabupaten Sumedang sehingga peserta yang dapat diikutsertakan dari FK Kelurahan Kota Kulon hanya berjumlah 5 orang untuk sekali pelatihan yang diberikan secara bergiliran.

Selain itu FK Kelurahan Kota Kulon juga melakukan jejaring sosial dengan Disperindag. Informasi dari

## **JARINGAN SOSIAL FORUM KOMUNIKASI USAHA MIKRO DALAM PEMASARAN DI KELURAHAN KOTA KULON KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG**

Disperindag berkaitan dengan informasi bantuan berupa barang barang atau peralatan yang dibutuhkan oleh usaha mikro. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan Dy, Informan Kha, informan Mn, Informan NS. Berikut ungkapan yang disampaikan oleh informan Mn sebagai berikut:

Kami dari pihak Disperindag memberikan informasi untuk forum komunikasi Kelurahan Kota Kulon melalui Kasie Pemberdayaan kelurahan Kota Kulon tentang pemberian barang barang berupa peralatan yang dibutuhkan usaha mikro sesuai dengan jenis usahanya, pelatihan tentang pemasaran digital, tentang pengembangan produk, pengemasan produk, menyusun laporan rugi laba tentang even even yang dapat dimanfaatkan oleh usaha mikro untuk berjualan untuk memasarkan produknya. Biasanya kegiatan ini dilakukan dalam setahun sekali.

Dari pendapat beberapa informan diatas dapat dijelaskan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan informasi seputar pemberian bantuan peralatan produksi, pelatihan digital marketing, pengemasan produk, menyusun laporan keuangan, dan penyediaan tempat untuk memasarkan produk.

Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon berjejaring sosial dengan Forum Komunikasi Propinsi Jawa Barat. Berikut ungkapan yang dikemukakan oleh Informan Nn sebagai ketua FK Propinsi Jawa Barat.

Kami FK propinsi Jawa Barat memberikan pembinaan kepada Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon seperti memberi arahan tentang bagaimana produk bisa bersaing di pasar. Kami juga memberikan informasi tentang even even yang dapat diikuti oleh anggota forum komunikasi Kelurahan Kota kulon untuk ikut berpartisipasi pada even even tersebut. Walaupun memang kesempatan nya terbatas hanya untuk beberapa anggota, tidak untuk semua anggota. Jadi yang mengkoordinasikan kepada anggota forum adalah ketua Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon. Siapa saja orangnya dan apa produknya yang akan turut menjadi peserta pada pameran untuk memasarkan produk tertentu. Jadi memang terbatas kesempatannya. Sehingga ketua Forum Komunikasi perlu mengkoordinasikan dengan anggota kelompok Forum Komunikasi.

Dari ungkapan yang dikemukakan oleh Nn dapat dijelaskan bahwa Forum Komunikasi Propinsi Jawa Barat selalu memberi pembinaan untuk Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon.

Forum Komunikasi Usaha mikro Kelurahan Kota Kulon berjejaring sosial dengan Pegadaian dan Bank banyak informasi yang didapat oleh anggota Forum Komunikasi mengenai permodalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan Kh sebagai berikut:

Kemudahan informasi juga kami dapatkan dari pegadaian dan bank untuk mengakses permodalan. Bantuan berupa pinjaman modal dapat diperoleh jika ada jaminan

### **Fungsi Koordinatif dalam Jaringan Sosial**

Jaringan sosial Forum Komunikasi Usaha Mikro juga memainkan peran penting dalam koordinasi antar anggota dan dengan instansi terkait. Forum ini memungkinkan para anggotanya berkoordinasi untuk mengikuti pameran lokal, pelatihan pengemasan, dan pemasaran produk. Koordinasi antar anggota difasilitasi melalui pertemuan bulanan dan diskusi grup online, yang memudahkan anggota untuk merencanakan partisipasi dalam kegiatan tertentu. Kegiatan seperti pameran yang diselenggarakan oleh Disperindag dan Dinas Koperasi memberikan peluang bagi anggota forum untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon memiliki wa grup yang digunakan koordinasi jika ada kegiatan yang melibatkan anggota. Jadi pertukaran informasi setiap saat dilakukan melalui wa. Berikut ungkapan dari Informan Kh:

Kami sebagai pengurus setiap saat selalu berkomunikasi dan berkoordinasi melalui wa grup sedangkan pertemuan secara luring kami lakukan setiap enam bulan sekali bertempat di balai kelurahan. Koordinasi dilakukan oleh pengurus dan anggota dalam hal kegiatan kegiatan yang akan dilakukan baik itu dari Kelurahan, dinas Kesehatan, disperindag, dinas koperasi dan UMKM, Forum Komunikasi Propinsi, dsb. Koordinasi dilakukan terutama untuk menghadapi masalah jumlah peserta yang selalu terbatas pada setiap kegiatan. Peserta kegiatan yang dapat diikutsertakan misalnya hanya untuk 5 orang untuk setiap kegiatan karena nanti akan disatukan dengan peserta kelompok lain.

Dari ungkapan diatas dapat dijelaskan bahwa Forum Komunikasi kelurahan Kota Kulon memiliki wa grup. Sehingga setiap anggota dapat aktif setiap hari di wa grup.

Koordinasi selalu dilakukan oleh ketua Forum Komunikasi dan pengurus lainnya dengan pihak Kelurahan dan pihak lainnya dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Berikut ungkapan yang disampaikan oleh informan NS selaku sie pemasaran adalah:

Pada saat ada kegiatan PKK yang dilaksanakan di balai kelurahan forum komunikasi usaha mikro di undang untuk memasarkan produk nya di kelurahan. Karena tempat dan waktunya terbatas sehingga perlu dikoordinasikan siapa yang akan berjualan produknya di kelurahan.

Dari pernyataan NS diatas dijelaskan bahwa adanya jaringan sosial mengharuskan pengurus Forum komunikasi Usaha Mikro untuk mengkoordinasikan pada seluruh anggota untuk mengatur anggota nya siapa yang akan menjadi peserta di setiap kegiatan yang tentunya harus bergiliran karena kesempatan untuk melakukan kegiatan selalu dibatasi.

Fungsi koordinatif ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih kegiatan dan memastikan bahwa seluruh anggota dapat berpartisipasi sesuai bidang usaha mereka. Pengurus forum memainkan peran penting dalam menentukan anggota mana yang akan mewakili forum pada acara-acara tersebut, dengan mempertimbangkan kesesuaian produk dan kapasitas anggaran. Sebagai contoh, dalam pelatihan pengemasan produk, anggota yang diprioritaskan adalah mereka yang bergerak di sektor makanan dan minuman, karena pengemasan yang baik sangat penting untuk meningkatkan daya tarik produk.

### **Fungsi Akses dalam Jaringan Sosial**

Fungsi akses dalam jaringan sosial forum komunikasi ditunjukkan melalui kemudahan yang diperoleh anggota dalam mengakses bantuan peralatan produksi, modal, dan pelatihan. Meskipun sumber daya terbatas dan tidak semua anggota forum dapat memperoleh bantuan pada waktu yang sama, beberapa anggota telah menerima peralatan produksi, seperti mixer, oven, dan kompor gas. Peralatan ini membantu anggota meningkatkan efisiensi produksi, terutama bagi mereka yang bergerak di sektor kue dan makanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Kha, NS, He, Dy, dan MN diperoleh bahwa adanya jaringan sosial sebagian anggota forum komunikasi menjadi mudah mengakses barang dan jasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan MN sebagai berikut:

Akses dalam mendapatkan barang berupa peralatan yang dapat digunakan dalam proses produksi bagi sebagian kecil anggota Forum Komunikasi cukup mudah. Sudah beberapa anggota Forum Komunikasi ini yang telah mendapatkan peralatan berupa mixer, oven bagi anggota FK yang melakukan jenis usaha kue basah dan kue kering. Ada anggota yang mendapatkan kompor gas dan panci besar bagi anggota yang usaha nya jualan baso. Jumlah anggota Forum Komunikasi yang mendapat peralatan juga memang terbatas setiap tahun nya, karena keterbatasan anggaran.

Dari ungkapan diatas dapat dijelaskan bahwa adanya jaringan sosial memudahkan bagi sebagian anggota FK untuk mendapatkan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi sesuai dengan jenis usahanya

Selain itu, forum komunikasi juga menyediakan akses bagi anggotanya untuk mengikuti pameran-pameran yang diadakan oleh pemerintah daerah, yang dihadiri oleh berbagai calon pembeli potensial. Meskipun kesempatan ini masih terbatas, pameran ini memberikan anggota peluang untuk memasarkan produk mereka kepada konsumen yang lebih luas. Bantuan modal juga diberikan oleh pemerintah setempat melalui program-program pembiayaan khusus bagi pelaku usaha mikro, dengan forum komunikasi bertindak sebagai fasilitator bagi anggota yang membutuhkan dukungan modal. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan Nn sebagai berikut:

Kami sering melakukan pembinaan pada Forum komunikasi-Forum Komunikasi. Mereka kami beri kesempatan untuk ikut pameran untuk memasarkan produk-produknya seperti bazar di Mall Pelayanan Publik. Tapi kesempatan yang diberikan tidak banyak hanya terbatas tapi rutin. Disperindag juga membayar stand nya anggota FK yang menjaganya.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa dengan adanya jaringan sosial maka anggota forum komunikasi usaha mikro dapat kemudahan dalam mengakses dan mengikuti pelatihan-pelatihan. Melalui pelatihan pengetahuan dan keterampilan anggota Forum Komunikasi menjadi bertambah.

### **Dampak Jaringan Sosial terhadap Pengembangan Usaha Mikro**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terbentuk dalam Forum Komunikasi Usaha Mikro di Kelurahan Kota Kulon telah membawa dampak positif bagi pengembangan usaha mikro. Jaringan ini memberikan akses informasi yang luas, memperkuat koordinasi antar anggota, serta membuka peluang untuk mendapatkan bantuan peralatan dan modal. Anggota forum juga mendapatkan pelatihan dan pengetahuan yang relevan untuk memperkuat pemasaran produk mereka, baik secara langsung di pameran lokal maupun melalui platform digital.

Namun, ada beberapa kendala yang perlu diatasi agar jaringan sosial ini dapat lebih optimal. Pertama, keterbatasan anggaran mengakibatkan hanya sebagian kecil anggota yang dapat memperoleh bantuan peralatan produksi setiap tahun. Kedua, kapasitas forum dalam menyelenggarakan pelatihan dan pameran juga masih terbatas, sehingga beberapa anggota belum merasakan manfaat penuh dari jaringan sosial ini. Ketiga, perlu adanya pengembangan jaringan sosial yang lebih luas dengan instansi lain atau mitra usaha yang memiliki kapasitas lebih besar dalam menyediakan dukungan bagi anggota forum.

## **JARINGAN SOSIAL FORUM KOMUNIKASI USAHA MIKRO DALAM PEMASARAN DI KELURAHAN KOTA KULON KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG**

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa jaringan sosial dapat memperkuat kapasitas ekonomi pelaku usaha mikro melalui tiga fungsi utama: informatif, koordinatif, dan akses. Fungsi-fungsi ini saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan pemasaran dan daya saing anggota forum. Keberhasilan jaringan sosial dalam mendukung usaha mikro di Kota Kulon juga menunjukkan bahwa forum komunikasi yang efektif dapat menjadi model pengembangan usaha mikro di wilayah lain, terutama bagi daerah yang memiliki karakteristik serupa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelurahan Kota Kulon telah mendirikan Forum Komunikasi pada tahun 2020. Penelitian ini melakukan wawancara pada beberapa informan yang merupakan sebagai pengurus forum komunikasi ini, informan juga memiliki berbagai jenis usaha diantaranya perwakilan jenis usaha goreng-gorengan, kue basah kue kering, warungan, baso, Cireng, dsb sehingga mereka secara langsung merasakan manfaat dari adanya fungsi-fungsi jaringan sosial di forum komunikasi Usaha Mikro Kelurahan Kota Kulon. Adanya keberadaan mereka dalam tim maka membantu keberlangsungan jaringan sosial dalam mengakses informasi dan Pelaksanaan kegiatan.

### **1. Fungsi Informatif Jaringan Sosial Forum Komunikasi Usaha Mikro Kelurahan Kota Kulon**

Jaringan informasi yang terjadi sesama anggota Forum Komunikasi dilakukan ketika Pengurus Forum Komunikasi mendapat informasi tentang pembinaan yang akan dilakukan oleh pihak luar. Jaringan informasi sesama anggota juga dilakukan ketika anggota FK menghadapi permasalahan dan saling memberi masukan. Hal ini dilakukan baik melalui wa grup maupun luring ketika pertemuan rutin setiap 6 bulan sekali di balai kelurahan. Jaringan informasi Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon terjadi dengan berbagai pihak diantaranya Kelurahan Kota Kulon, Dinas Kesehatan, Disperindag, Pegadaian, FK Propinsi. Adanya jaringan informasi memiliki fungsi informatif yaitu mempermudah anggota forum untuk saling bertukar informasi atau saling mengoreksi tentang produk yang dihasilkan, informasi mengenai legalitas dan formalitas usaha seperti Nomor Izin Berusaha, sertifikat halal, PIRT, juga pelatihan pembuatan label produk, promosi di medsos atau digital marketing, tempat berjualan, dsb.

### **2. Fungsi Koordinasi Jaringan Sosial Forum Komunikasi Usaha Mikro Kelurahan Kota Kulon**

Koordinasi merupakan bentuk kerja sama yang penekanannya pada pembagian tugas sesuai bidangnya dan bekerja masing-masing dengan tujuan untuk menghindari tumpang tindih wewenang dan menghindari adanya duplikasi pekerjaan atau kegiatan. Forum Komunikasi Kelurahan Kota Kulon memiliki wa grup salah satunya digunakan untuk mengkoordinasikan jika akan ada kegiatan yang melibatkan anggota. Jadi koordinasi dilakukan setiap saat oleh semua anggota Forum komunikasi untuk menyepakati kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui wa dan luring.

Adanya jaringan sosial mengharuskan pengurus Forum komunikasi Usaha Mikro untuk mengkoordinasikan pada seluruh anggota untuk mengatur anggota nya siapa yang akan menjadi peserta di setiap kegiatan yang tentunya harus bergiliran karena kesempatan untuk melakukan kegiatan selalu dibatasi.

### **3. Fungsi Akses Jaringan Sosial Forum Komunikasi Usaha Mikro Kelurahan Kota Kulon**

Fungsi akses menunjuk pada kesempatan yang diberikan oleh adanya jaringan dengan orang lain dalam penyediaan suatu barang atau jasa yang tidak dapat dipenuhi secara internal oleh organisasi. Adanya jaringan sosial maka anggota forum komunikasi usaha mikro dapat kemudahan dalam mengakses dan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pelatihan digital marketing, pengemasan, pengembangan produk, dan lainnya. Melalui pelatihan pengetahuan dan keterampilan anggota Forum Komunikasi menjadi bertambah. Akses terhadap bantuan modal dapat diperoleh anggota Forum Komunikasi dari pemerintah. Akses terhadap kesempatan untuk ikut pameran yang diselenggarakan oleh pihak Disperindag, Kelurahan, Forum Komunikasi Propinsi Jawa Barat bagi sebagian anggota Forum Komunikasi dapat dengan mudah diperoleh.

### **4. Fungsi Jaringan Sosial Forum Komunikasi Usaha Mikro Kelurahan Kota Kulon**

Jaringan sosial yang terjadi antara pengurus dan anggota FK sangat bermanfaat. Pengurus FK membantu menyampaikan informasi dan koordinasi ketika ada informasi dari pihak luar misalnya dalam penyuluhan, pelatihan, dan pameran. Fungsi informasi, koordinasi dan akses jaringan sosial sudah dapat memberikan pengembangan pada anggota FK. Namun fungsi tersebut dapat lebih optimal jika FK dapat memperluas jaringan sosial nya tidak hanya terbatas dengan pihak-pihak yang sudah ada sekarang sehingga akses anggota FK terhadap barang dan jasa tidak terbatas.

Hal ini sesuai dengan teori dari Lawang (2004) yang menyatakan bahwa pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya konsep jaringan dalam kapital sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi jaringan sosial Forum Komunikasi Usaha Mikro dalam pemasaran sudah dilakukan secara efisien dan efektif dalam arti informasi didapat dengan murah, mudah, dan cepat serta mengembangkan ide ide dalam menyusun strategi. Adanya jaringan informasi memiliki fungsi informatif yaitu mempermudah anggota forum untuk saling bertukar informasi atau saling mengoreksi tentang produk yang dihasilkan
2. Fungsi koordinasi jaringan sosial Forum Komunikasi Usaha Mikro dalam pemasaran sudah dilakukan dengan baik dengan menghasilkan kesepakatan ketika ada kegiatan kegiatan yang memang terbatas anggaran nya.

Fungsi Akses jaringan sosial Forum Komunikasi usaha Mikro dalam pemasaran yaitu memberikan kesempatan anggota forum komunikasi usaha mikro untuk mendapat kemudahan dalam mengakses dan mengikuti pelatihan-pelatihan meskipun mengalami keterbatasan karena adanya keterbatasan anggaran.

## REFERENCES

- Bustamar A, Lestari R B. (2019). The Primary Of Social Worker: Eksistensi Pekerja Sosial Sebagai Suatu Profesi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*. 1(2), 213-228. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1953>.
- Damsar, Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Cetakan ke-5. Jakarta: Kencana.
- Granovetter M. (2005). "The Impact of Social Struktore on Economic Outcomes." *Journal of Economic Perspectives*. 19(1), 33-50. DOI:10.1257/0895330053147958.
- Huda, Miftachul. (2009) *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janasz, Suzanne C De, et all (2021) *Interpersonal Skill in Organizations*, New York: Mc Graw-Hill
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022, Oktober 1). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Siaran Pers HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,total%20penyerapan%20tenaga%20kerja%20nasional>.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2023, April 27). *Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Dana Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019*. <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm/?mmS9AWH751c24PcfK9HzFhX7jiBXHSl0UeiGVHuRcrXdWuhTm8>
- Killa M F, Ratukani A N. (2020). Analisis Jaringan Sosial: Studi Pada Pedagang Mikro dan Kecil di Pasar Tradisional Waingapu. *Forum Ekonomi*. 22(2), 256-263. ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X.
- Kurniawan A. (2018). Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Klien di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga "Teratai" Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 45-52.
- Lawang, R M Z. (2005) *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Maulia W. (2022). Peran Forum UMKM IKM Kecamatan Caringin Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelompok Home Industry Boneka.
- Mahfuds, Y, Nurfadilah F R, Inayah M N, dan Pratiwi R O. (2022). Sistem Inkubasi Kewirausahaan Yang Terintegrasi Untuk Mewujudkan Program Jemari (Jogotirto Mandiri Berdikari). *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1115-1125. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.69>.
- Musyawahar I Y, Idayanti D. (2022) Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Bagas di Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. 1(1), 1-13. ISSN (cetak) 2621-7406 ISSN (online) 2656-6265.
- Nuhlia R. (2018). Jaringan Sosial Pada Pengusaha Kopi Bubuk di Kecamatan EnrekangKabupaten Enrekang.
- Parsudi suparlan (1982) *Jaringan Sosial*. Media IKA. Jakarta.
- Purwanto, Antonius. (2017). Peranan Jaringan Sosial dalam Klaster Industri". *Jurnal Ilmu Administrasi*. 9(3), 25.
- Putri (2016). *Jaringan Sosial Kelompok Usaha Dodol Berbasis Masyarakat di Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*.
- Saleh A, Handhoyo R.Ng. (2017). Implementasi Pembinaan Program Forum Komunikasi UMKM Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kelurahan Bantarjadi Kota Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 15(2), 67-79. pISSN 1693-3699 eISSN 2442-4102.

**JARINGAN SOSIAL FORUM KOMUNIKASI USAHA MIKRO DALAM  
PEMASARAN DI KELURAHAN KOTA KULON KECAMATAN  
SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG**

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial

Wellman B, Berkowitz S D. (1988). Social Structures: A Network Approach. Cambridge University Press.